

**Dampak Pertambangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
dan Ekonomi Keluarga Pekerja di Kecamatan Lasolo
Kabupaten Konawe Utara**

*The Impact of Mining on Labor Absorption and the Economy
of Working Families in Lasolo District,
North Konawe Regency*

Devi Safitri¹, La Ode Turi², Kartomo¹
[*dvisftr@gmail.com](mailto:dvisftr@gmail.com)

¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka – Indonesia

² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Ekonomi,
Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka – Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pertambangan PT. XYZ terhadap penyerapan ketenagakerjaan dan ekonomi keluarga pekerja di Kabupaten Konawe Utara, Sulawesi Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan data perusahaan, dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan PT. XYZ di Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara menyerap 35 tenaga kerja dari daerah setempat dan 15 tenaga kerja dari luar daerah. Meskipun jumlah pekerjanya hanya 50 orang, kontribusi perusahaan ini terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 0,10% dari total angkatan kerja di Konawe Utara. Namun, peran PT. XYZ dalam mendukung ekonomi keluarga pekerja cukup signifikan, dengan kontribusi rata-rata mencapai 91,39% dari penghasilan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah pekerja yang terserap relatif kecil, dampak ekonominya cukup besar bagi keluarga pekerja yang terlibat.

Kata Kunci: Ekonomi Keluarga; Penyerapan Tenaga Kerja; Pertambangan

Abstract

This research aims to measure the impact of PT. XYZ towards employment and the economy of working families in North Konawe Regency. The research method used is qualitative using primary and secondary data. Data was obtained from the Central Bureau of Statistics and Company Data, with data collection techniques including observation, interviews and documentation. The research results show that the existence of PT. XYZ in Lasolo District, North Konawe Regency absorbs 35 workers from the local area and 15 workers from outside the area. Even though the number of employees is only 50 people, this company's contribution to employment reaches 0.10% of the total workforce in North Konawe. However, the role of PT. XYZ supports the economy of working families quite significantly, with an average contribution reaching 91.39% of family income. This shows that even though the number of workers absorbed is relatively small, the economic impact is quite large for the families of the workers involved.

Keywords: *Family Economy; Labor Absorption; Mining*

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara yang kaya hasil tambang dan kekayaan alam lainnya. Banyak potensi pertambangan yang ada di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi (Risal et al., 2017). Komoditas ekspor yang saat ini semakin berkembang adalah pertambangan, baik bahan mentah, setengah jadi maupun jadi, yang selanjutnya bahan tersebut akan diekspor ke negara lain di luar Indonesia (Tapada et al., 2022). Tentu hal tersebut menjadi sangat menguntungkan untuk menambah devisa negara Indonesia ke depannya. Beberapa barang tambang yang sering diekspor seperti minyak bumi, batu bara, emas, perak dan sebagainya. Dengan adanya potensi pertambangan di Indonesia, maka akan membuka banyak lapangan pekerjaan (Syafira et al., 2023). Pertambangan memberikan devisa terbesar bagi negara. Selain itu, pengolahan hasil kekayaan alam berupa tambang membuat perekonomian di sekitar lokasi tambang menjadi lebih maju (Gonzales, 2022). Masyarakat juga dapat mendirikan berbagai usaha di sekitarnya. Dengan ini, secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pertambangan maupun para pekerja yang mendapat upah dari pertambangan tersebut.

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Sudarmanto et al., 2021). Menurut Samuelson dan Nordhaus, pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah, seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Asmuruf, Makdalena F Rumat & Kawung, 2015).

Lahirnya Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Minerba) dengan sistem undang-undang yang baru di dalamnya, diharapkan dapat membawa

perbaikan dalam pengolahan sektor pertambangan di Tanah Air. Undang-Undang Minerba ini juga diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan Pokok-Pokok Pertambangan, serta mampu mengembalikan fungsi dan kewenangan negara terhadap penguasaan sumber daya alam yang dimiliki.

Jika dibandingkan dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967, Undang-Undang Minerba memang telah memuat beberapa perbaikan yang cukup mendasar, di antaranya adalah ditiadakannya sistem kontrak kerja bagi perusahaan pertambangan ke depan yang digantikan dengan sistem Izin Usaha Pertambangan (IUP). Aktivitas dari suatu kegiatan usaha, seperti pertambangan batubara pada hakikatnya tidak boleh menjadi penyebab “kerugian” bagi pihak-pihak tertentu atau kelompok mayoritas (masyarakat umum). Demikian pula alam yang menjadi sumber penyedia bahan tambang (sumber daya alam) tidak boleh terganggu karena akan menghilangkan keseimbangan ekosistem ekologi yang berakibat pada kerusakan alam/lingkungan hidup (*damage of environment*).

Sulawesi Tenggara adalah salah satu provinsi yang memiliki sumber daya bahan galian yang cukup melimpah dan variatif (Suseno & Mulyani, 2012). Sulawesi Tenggara juga diarahkan pula untuk menjadi kawasan pusat Industri Pertambangan Nasional, mengingat wilayah ini memiliki berbagai sumber daya bahan galian yang cukup beragam, memiliki sumber daya yang cukup besar, dan nilai ekonomi yang cukup tinggi. Berdasarkan jenis bahan tambang, terdapat 221 perusahaan pertambangan yang lokasinya terbagi di 14 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis bahan tambang yang digali beragam macamnya seperti aspal, nikel, emas, kromit, tembaga, mangan, pasir besi, dan bijih besi. Dari 221 perusahaan, terdapat 148 perusahaan tambang nikel, 37 perusahaan tambang aspal, 27 perusahaan tambang emas, 4 perusahaan tambang kromit, 1 perusahaan tambang biji besi, 1 perusahaan tambang pasir besi, 1 perusahaan tambang mangan, 1 perusahaan tambang tembaga dan 1 perusahaan tambang batu gunung.

Mengacu Direktori Perusahaan Pertambangan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020 yang dikeluarkan BPS Sulawesi Tenggara, daerah yang memiliki jumlah perusahaan tambang nikel terbanyak yaitu Kabupaten Konawe Utara sebanyak 54 perusahaan, sementara tambang aspal terbanyak berada di Kabupaten Buton yaitu 29 perusahaan, dan perusahaan tambang emas terbanyak berada di Kabupaten Bombana sebanyak 26 Perusahaan.

Penduduk merupakan modal dasar dalam suatu pembangunan. Dalam hal ini penduduk tidak hanya diposisikan sebagai subjek namun juga sebagai objek pembangunan (Siswati & Hermawati, 2018). Tujuan akhir pembangunan suatu negara adalah peningkatan kesejahteraan dan kualitas penduduknya. Sebagai objek pembangunan, seluruh program pembangunan bermuara pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas penduduknya. Berikut ini gambaran penduduk di Kabupaten Konawe Utara.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Konawe Utara, 2017-2021

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Sawa	4.337	4.445	4.617	4.516	4.556
2	Motui	4.045	4.146	4.573	4.705	4.798
3	Lembo	5.040	5.156	5.480	5.422	5.479
4	Lasolo	7.097	7.273	8.288	8.129	8.212
5	Wawolesea	1.896	3.399	3.476	3.496	3.556
6	Lasolo Kepulauan	3.317	1.945	2.181	2.224	2.286
7	Molawe	6.446	6.607	6.430	6.608	6.683
8	Asera	6.321	6.479	7.905	7.604	7.776
9	Andowia	5.718	5.861	7.380	7.044	7.217
10	Oheo	4.059	4.160	4.728	4.614	4.691
11	Langgikima	5.070	5.196	5.038	5.204	5.280
12	Wiwirano	5.244	5.376	5.480	5.561	5.643
13	Landawe	2.294	2.351	2.939	2.744	2.773
Kabupaten Konawe Utara		60.884	62.403	68.515	67.871	68.950

Sumber: *BPS Konawe Utara*

Dilihat dari Tabel 1 bahwa secara umum pertumbuhan penduduk di Kabupaten Konawe Utara dari tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Konawe Utara memunculkan calon pekerja yang siap kerja. Namun jika tidak diimbangi dengan kebutuhan kesempatan kerja, maka calon pekerja tidak dapat bersaing dalam dunia kerja. Ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah besar yang menjadi perhatian pemerintah saat ini. Seiring dengan makin bertambahnya jumlah penduduk, makin meminimalkan kesempatan kerja yang tak mencukupi dan mengakibatkan munculnya pengangguran. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Konawe Utara pada Februari 2020 sebesar 3,17 % atau naik 0,21 % dibanding pada Februari 2019, dan naik 0,38 % dibanding Februari 2018 (BPS Konawe Utara, 2020).

Pengangguran merupakan keadaan yang menggambarkan tidak ikut sertanya tenaga kerja yang sebetulnya produktif dalam proses produksi karena jumlah pekerjaan lebih kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang tersedia (Hasan et al., 2022; Harsono et al., 2024; Supriyanto et al., 2024). Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja yang dimaksud di sini didefinisikan sebagai setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang berguna bagi dirinya sendiri ataupun masyarakat secara umum. Peraturan tersebut juga mengatur tentang tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia. Syarat penting yang harus dimiliki warga asing yang bekerja di Indonesia adalah memiliki visa kerja. Tabel berikut menunjukkan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Konawe Utara tahun 2021.

Tabel 2. Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Konawe Utara, 2021

No	Lapangan Usaha	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pertanian	38,98	26,02	34,36
2	Manufaktur	36,44	14,20	28,49
3	Jasa	24,58	59,78	37,15
Konawe Utara		100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional BPS, Agustus 2021

Jika dilihat pada Tabel 2 berdasarkan status pekerjaan, penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja di lapangan usaha manufaktur pada tahun 2021 sebanyak 28,49 %. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki di Konawe Utara berstatus pekerja dengan persentase sebesar 36,44 %, sedangkan perempuan 14,20 %. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk perempuan khususnya yang berstatus istri lebih banyak hanya membantu suaminya dalam mengembangkan pekerjaannya dibanding bekerja sendiri, sejalan dengan kegiatan utama perempuan yang lebih cenderung berada di rumah dan mengurus rumah tangga. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu (Taufik, 2007).

Masuknya PT. XYZ di Kecamatan Lasolo sangat baik untuk mendukung berkurangnya jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Konawe Utara. Dalam sebuah perusahaan tentunya dapat menentukan standar rekrutmen, yakni kriteria standar tenaga kerja yang diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk mengisi posisi tertentu. Proses penyerapan tenaga kerja dalam suatu perusahaan dapat membantu perusahaan memperoleh tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, PT XYZ dapat menyerap tenaga kerja, terutama pada tenaga kerja lokal di Kabupaten Konawe Utara dan dapat memengaruhi kehidupan masyarakat sekitar pertambangan. Dari latar belakang di atas, artikel ini mengangkat judul Dampak Adanya Pertambangan PT XYZ Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Ekonomi Keluarga Pekerja di Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kontribusi yang diberikan tenaga kerja terhadap keluarganya. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum kondisi serta situasi dari data yang dikumpulkan, seperti hasil wawancara atau pengamatan terkait masalah yang diteliti. Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara, dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki perkembangan pertambangan yang cukup baik. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, dengan penekanan pada fokus penelitian terhadap penyerapan tenaga kerja oleh PT. XYZ dan kontribusi perusahaan terhadap ekonomi keluarga pekerja di Kabupaten Konawe Utara. Informan penelitian adalah para pekerja di pertambangan PT.

XYZ Kabupaten Konawe Utara, yang memberikan informasi terkait penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan hasil temuan penelitian secara komunikatif agar mudah dimengerti, serta menghitung kontribusi pendapatan perusahaan terhadap ekonomi keluarga pekerja dengan rumus kontribusi pendapatan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak pertambangan terhadap penyerapan tenaga kerja dan ekonomi keluarga pekerja di wilayah tersebut.

Hasil

Dalam penelitian ini, penulis menjelajahi data terkait struktur tenaga kerja PT. XYZ di Kabupaten Konawe Utara. Data tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari usia dan pendidikan hingga tanggungan keluarga tenaga kerja. Analisis ini bertujuan untuk memahami karakteristik tenaga kerja yang terserap di perusahaan tersebut, serta potensinya dalam menciptakan produktivitas yang tinggi. Sebagai landasan, penulis akan menjelaskan hasil analisis berdasarkan tabel-tabel yang telah disajikan. Dalam konteks ini, data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan data perusahaan memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika penyerapan tenaga kerja dan dampak ekonomi yang dihasilkan oleh PT. XYZ. Pada tabel dibawah ini disajikan jumlah penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di Kabupaten Konawe Utara tahun 2021.

Tabel 3. Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Konawe Utara, 2021

No	Nama Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1	Sawa	2.403	2.153	4.556
2	Motui	2.400	2.398	4.798
3	Lembo	2.816	2.663	5.479
4	Lasolo	4.214	3.998	8.212
5	Wawolesea	1.785	1.771	3.556
6	Lasolo Kepulauan	1.238	1.048	2.286
7	Molawe	3.431	3.252	6.683
8	Asera	3.959	3.817	7.776
9	Andowia	3.654	3.563	7.217
10	Oheo	2.428	2.263	4.691
11	Langgikima	2.866	2.414	5.280
12	Wiwirano	2.978	2.665	5.643
13	Landawe	1.464	1.309	2.773
Kabupaten Konawe Utara		35.636	33.314	68.950

Sumber: BPS Konawe Utara

Data dari Tabel 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2021, jumlah penduduk Kabupaten Konawe

Utara mencapai 68.950 jiwa, terdiri dari 35.636 jiwa laki-laki dan 33.314 jiwa perempuan. Terjadi peningkatan sebesar 1,59 % dibandingkan tahun sebelumnya, mencerminkan perubahan dinamis dalam struktur demografi wilayah tersebut. Kecamatan Lasolo menjadi pusat dengan jumlah penduduk terbesar, menunjukkan potensi ekonomi, sosial, dan infrastruktur yang menarik di wilayah tersebut. Di sisi lain, Kecamatan Lasolo Kepulauan memiliki jumlah penduduk yang lebih rendah, dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas atau kondisi geografisnya.

Tabel 4. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Konawe Utara, 2021

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
Angkatan Kerja	20.920	11.632	32.552
Bekerja	20.221	11.236	31.457
Pengangguran	699	396	1.095
Bukan Angkatan Kerja	3.398	10.158	13.556
Sekolah	1.124	1.046	2.170
Mengurus Rumah Tangga	1.401	8.650	10.051
Lainnya	873	462	1.335
Jumlah/Total	24.318	21.790	46.108

sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional BPS, Agustus 2021

Jumlah angkatan kerja Kabupaten Konawe Utara tahun 2021 sebesar 32.552 orang, dengan jumlah yang bekerja sebesar 31.457 orang dan menganggur sebanyak 1.095 orang. Tingkat pengangguran di Kabupaten Konawe Utara sebesar 3,63 %, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 70,59 %. Sementara itu, di bawah ini akan disajikan kondisi tenaga kerja berdasarkan usia produktif di PT.XYZ, perusahaan tambang di Konawe Utara.

Tabel 5. Tenaga Kerja berdasarkan Usia Produktif

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
0-14 Tahun	0	0
15-64 Tahun	50	100
>65	0	0
Total	50	100

sumber : Data Diolah

Dalam Tabel 5 dilihat bahwa tenaga kerja dengan usia 15-64 tahun atau dalam kategori usia produktif, yaitu sebanyak 50 orang atau 100% tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja di PT. XYZ berada pada kondisi yang optimal dalam menciptakan produktivitas tinggi. Jika umur

tenaga kerja pada kategori produktif maka produktivitas kerjanya akan meningkat. Ini dikarenakan pada tingkat usia produktif tenaga kerja memiliki kreativitas yang tinggi terhadap pekerjaan sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang lebih baik serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diberikan (Febianti et al., 2023).

Tabel 6. Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	3	6
SMP	13	26
SMA/SMK	33	66
S1	1	2
Total	50	100

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa dari segi pendidikan terakhir, tenaga kerja PT. XYZ dikategorikan cukup. Hal ini ditunjukkan oleh dominannya tenaga kerja berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 33 orang atau sekitar 66% dari jumlah keseluruhan tenaga kerja. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat menunjang pengetahuan, wawasan, dan keterampilan, sehingga hal ini dapat memengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja. Oleh sebab itu memungkinkan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi juga (Sudarsana, 2016).

Tabel 7 Tenaga Kerja berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
<3 Orang	18	36
3-5 Orang	32	64
>5 Orang	0	0
Total	50	100

Sumber : Data Diolah

Dalam Tabel 7 dilihat bahwa jumlah tanggungan tenaga kerja PT. XYZ paling banyak berkisar 3-5 orang. Jumlah ini menunjukkan mayoritas pekerja mempunyai jumlah tanggungan sedang. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan dalam keluarga tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, seseorang akan terdorong bekerja lebih baik agar pendapatan yang diperoleh semakin banyak untuk memenuhi kebutuhan, sehingga produksi dalam bekerja akan meningkat (Purwanto & Taftazani, 2018).

Pembahasan

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh dari hasil olah data yang dapat menjelaskan mengenai variabel-variabel. Data-data yang diperlukan dalam penelitian

ini diperoleh dari data yang diberikan PT. XYZ. Berdasarkan data yang ada, akan diketahui berapa tenaga kerja terserap dan berapa kontribusi yang diberikan oleh PT. XYZ terhadap ekonomi keluarga pekerja di Kabupaten Konawe Utara.

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah mereka yang berusia minimal 15 tahun sampai 65 tahun. Namun, tidak semua penduduk yang memasuki usia tadi disebut angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja, seperti ibu rumah tangga, pelajar, dan mahasiswa, serta penerima pendapatan (pensiunan). Pembagian usia angkatan kerja dan bukan angkatan kerja Selain jumlah penduduk, pertumbuhan angkatan kerja dipengaruhi pula oleh struktur penduduk berdasarkan: jenis kelamin, usia penduduk, dan tingkat pendidikan.

Produktivitas tenaga kerja adalah salah satu ukuran perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sumber daya manusia merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi, harus diakui dan diterima oleh manajemen. Peningkatan produktivitas kerja hanya mungkin dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, tenaga kerja merupakan faktor penting dalam mengukur produktivitas. Hal ini disebabkan oleh dua hal. Pertama, karena besarnya biaya yang dikorbankan untuk tenaga kerja sebagai bagian dari biaya yang terbesar untuk pengadaan produk atau jasa. Kedua, karena masukan pada faktor-faktor lain seperti modal. Berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja, peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara pelatihan tenaga kerja. Pelatihan tenaga kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.

Tabel 8. Penyerapan Tenaga Kerja PT. XYZ

Pekerja dalam Daerah Konawe Utara	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
	30	5	35	70
Pekerja luar Daerah Konawe Utara	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase (%)
	15	0	15	30

Sumber: Data Diolah

Jumlah pekerja di PT. XYZ adalah 50 orang. Dari jumlah tersebut, terserap sebanyak 35 orang atau 70% pekerja yang berasal dari dalam daerah Konawe Utara. Sementara 15 orang atau 30% pekerja berasal dari luar daerah. Berdasarkan Tabel 4, angkatan kerja di Konawe Utara berjumlah 32.552 orang.

Sehingga PT XYZ hanya menyerap 0,10% dari jumlah angkatan kerja yang ada di Konawe Utara. Perusahaan tambang PT. XYZ hanya menyerap 50 pekerja karena tingkat produksinya masih rendah. Hal ini dikarenakan PT. XYZ masih dalam tahap penggalian. Pekerja di PT. XYZ masuk kerja mulai pukul 08.00 sampai 16.00 dan melakukan sistem *shift* kerja, yaitu 8 jam per *shift*. Dalam sehari diberlakukan 2 *shift* dan kelebihan jam kerja dihitung sebagai lembur.

Banyaknya angkatan kerja yang terserap pada lapangan pekerjaan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan tenaga kerja sangat erat kaitannya dengan produktivitas kerja. Jika kesejahteraan tenaga kerja baik, maka produktivitasnya akan meningkat. Sebab pekerja akan dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, sehingga tenaga dan pikirannya akan terfokus pada pekerjaannya. Di lain pihak, kesejahteraan tenaga kerja harus diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja itu sendiri. Hal itu perlu dilakukan sebab dengan kualitas tenaga kerja yang rendah peningkatan produktivitas akan sulit dicapai, akibatnya pendapatan pekerja pun akan sulit untuk ditingkatkan lagi.

Kontribusi pendapatan merupakan sumbangan atau dalam penelitian dimaksudkan sebagai besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari pekerjaan terhadap total pendapatan keluarga. Kontribusi pekerja dalam keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh dari PT. XYZ sebagai tenaga kerja. Kontribusi adalah sumbangan pendapatan yang diberikan oleh PT. XYZ terhadap tenaga kerja yang dihitung dalam satuan persen untuk dapat menambah penghasilan dalam keluarga tenaga kerja. Adapun kontribusi ini merupakan salah satu bentuk keikutsertaan PT. XYZ tersebut untuk dapat menambah penghasilan keluarga tenaga kerja serta memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tenaga kerja.

Tabel 9. Kontribusi Pendapatan di PT. XYZ

No	Pendapatan	Jumlah	Rata-rata	Persentase (%)
1.	Pendapatan di PT. XYZ	170.890.000	4.882.571	91,39
2.	Pendapatan Keluarga	16.100.000	3.220.000	8,61
	Total	186.990.000	8.102.571	100

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan pekerja lokal PT. XYZ adalah Rp 4.882.571, sedangkan rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp3.220.000. PT. XYZ dapat menyumbang pendapatan pekerja lokal dengan persentase sebesar 91,39%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang PT. XYZ mampu menghasilkan pendapatan yang lebih baik dari pendapatan sebelumnya. Banyak dari keluarga pekerja hanya mengharapkan hasil dari bekerja di PT. XYZ untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sulit untuk membuka usaha di sekitar pertambangan, karena wilayahnya yang jauh dari pemukiman, jumlah pekerja tidak banyak dan untuk makananpun sudah disediakan. Sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan usaha seperti menjual atau lain sebagainya. Sebagian dari keluarga pekerja memiliki pekerjaan sebagai bidan, guru, dan pensiunan.

Ada juga suami istri bekerja di PT. XYZ, yaitu istrinya sebagai kepala dapur (*Stoker*) dan suaminya sebagai kordinator logistik.

Jika merujuk Upah Minimum Regional (UMR) di Kabupaten Konawe Utara berkisar Rp 2.000.000–Rp. 3.000.000 per bulan, jika dibandingkan dengan pendapatan total keluarga senilai Rp. 8.102.571 per bulan, maka pendapatan tersebut sudah melebihi UMR di Kabupaten Konawe Utara.

Tabel 10. Tingkat Besaran Kontribusi PT. XYZ

Tingkat Kontribusi (%)	Jumlah	Persentase (%)
<50,00	1	2,9
50,01-70,00	2	5,70
>70	32	91,4
Total	35	100

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 10 dapat dilihat, sebanyak 32 orang bekerja di bidang administrasi keamanan, pengawas, produksi, ibu dapur, *fore man*, *driver*, *fuel man*, *traksi*, *goes drilling* di PT.XYZ, beberapa di antaranya menjadi koordinator bidang dan anggota bidang. Sedangkan 2 orang bekerja sebagai humas dan kordinator logistik, *operator general* dan humas. 1 orang bekerja sebagai kepala dapur. Perbedaan upah yang ada di PT. XYZ dipegaruhi oleh tanggung jawab pekerjaannya.

Kesimpulan

Terdapat dua dampak keberadaan PT. XYZ Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Ekonomi Keluarga Pekerja di Kecamatan Lasolo, Kabupaten Konawe Utara. *Pertama*, tenaga kerja di PT. XYZ di Kecamatan Lasolo berjumlah 50 orang, menyerap 70% atau 35 orang tenaga kerja berasal dari Konawe Utara dan 30% atau 15 orang tenaga kerja dari luar daerah Konawe Utara. Dengan demikian, perusahaan tersebut menyerap 0,10% dari jumlah angkatan kerja di Konawe Utara. *Kedua*, kontribusi PT. XYZ terhadap ekonomi keluarga pekerja rata-rata mencapai 91,39% dari penghasilan keluarga. Sebagai saran, pemerintah pusat ataupun daerah diharapkan memperluas lapangan kerja agar bisa memperbanyak penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kualitas tenaga kerja. Bagi perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di sekitar lokasi pertambangan. Bagi pekerja, agar dapat mengatur keuangan dengan sebaik-baiknya, terutama keuangan ekonomi keluarga serta meminimalisir pengeluaran dan memaksimalkan pendapatan keluarga. Pertambangan adalah sektor yang masih menarik untuk diteliti baik dari segi investasi ataupun dari segi tenaga kerja. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, mampu menjadi pedoman atau panduan dalam menentukan kebijakan atau mengambil keputusan di sektor pertambangan.

Referensi

Asmuruf, Makdalena F Rumat, V. A., & Kawung, G. M. V. (2015). Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan asli Daerah (PAD) Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), 732.

- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, umur, jenis kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Gonzales, R. (2022). Memaksimalkan potensi generasi muda di industri pertambangan untuk meningkatkan ekonomi Indonesia menuju Indonesia Emas 2045: Generasi Muda Untuk Bangsa. *Jurnal Himasapta*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.20527/jhs.v7i1.5344>
- Harsono, I., Norwulistini, N., Rinusara, N. M., Syaiful, M., Ardana, Y., Annas, M., Setiawan, A. H., Hayati, B., Prasetyorini, P., Atmanti, H. D., Woyanti, N., Rini, A. N., Rejekiingsih, T. W., Sapriyadi, S., & Miswan, M. (2024). *PENGANTAR EKONOMI MAKRO*. GET Press Indonesia.
- Hasan, M., Guampe, F. A., Walenta, A. S., Jatnika, T. S., Damanik, D., Suatmi, B. D., Tumimomor, A. D. M., Bari, A., Saluy, A. B., & Busthan, Y. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Konsep)*. Media Sains Indonesia.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Risal, S., Paranoan, D., & Djaja, S. (2017). Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman. *Jurnal Administrative Reform (JAR)*, 1(3), 516–530. <https://doi.org/10.30872/JAR.V1I3.482>
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2), 93–114. <https://doi.org/10.30742/jisa1822018531>
- Sudarmanto, E., Syaiful, M., Fazira, N., Hasan, M., Muhammad, A., Faried, A. I., Tamara, S. Y., Mulianta, A., Nainggolan, L. E., & Prasetyo, I. (2021). *Teori Ekonomi: Mikro dan Makro*. Yayasan Kita Menulis.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upayapembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v1i1.34>
- Supriyanto, E., Harinie, L. T., Sakinah, Y. P., Senoaji, F., Parsaulian, B., Sapriyadi, S., Hamid, A. M., Syaiful, M., & Rukmana, A. Y. (2024). *EKONOMI DASAR: PEMAHAMAN KONSEP*. GET Press Indonesia.
- Suseno, R., & Mulyani, E. (2012). Southeast Sulawesi Regional Development Concept Based on Mining Sector Leading Commodities. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 8(3), 119–131.
- Syafira, A. D., Putri, C. M., Widyaningsih, E., & Kusumawijaya, P. (2023). Analisis Peluang, Tantangan, Dan Dampak Larangan Ekspor Nikel Terhadap Perdagangan Internasional Di Tengah Gugatan Uni Eropa Di Wto. *Jurnal Economina*, 2(1), 1125–1135. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.258>
- Tapada, R. F., Mawuntu, J. R., & Tampanguma, M. Y. (2022). Akibat Hukum Penerapan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara Terhadap Peningkatan Nilai Tambah Pertambangan. *Lex Privatum*, 10(4), 2.